

Research Article

Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer dalam Memotivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 2 Krasak Indramayu

Elsavina Rohmah¹, Didik Himmawan²

1. Universitas Wiralodra Indramayu, elsavinao710@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 19, 2025

Revised : August 15, 2025

Accepted : September 7, 2025

Available online : September 30, 2025

How to Cite: Elsavina Rohmah, & Didik Himmawan. (2025). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer dalam Memotivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 2 Krasak Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(2), 150–155. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.152>

Abstract: This study aims to analyze the application of the Giving Question and Getting Answer (GQGA) method and its impact on the motivation and learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI) subjects in grade V of SDN 2 Krasak, Indramayu. The research method used is a qualitative approach of the type of case study with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and triangulation. The results showed that the application of the GQGA method significantly increased student active participation, improved classroom interaction, and encouraged conceptual understanding of subject matter. The PAI evaluation score has increased significantly, which shows that this method is effective in improving students' motivation and learning outcomes. Supporting factors for the success of this method include the enthusiasm of students, a conducive learning environment, and the teacher's ability to design questions. However, limitations were also found, especially in students with passive characteristics that required additional mentoring strategies.

Keywords: Giving Question and Getting Answer Method, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Elementary School Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Giving Question and Getting Answer (GQGA) dan dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 2 Krasak, Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GQGA secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperbaiki interaksi kelas, dan mendorong pemahaman konseptual terhadap materi pelajaran. Nilai evaluasi PAI mengalami peningkatan signifikan, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain antusiasme peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, serta kemampuan guru dalam merancang pertanyaan. Namun, keterbatasan juga ditemukan, terutama pada peserta didik dengan karakteristik pasif yang memerlukan strategi pendampingan tambahan.

Kata Kunci: Metode Giving Question and Getting Answer, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan sikap sosial yang baik. Dalam proses pendidikan, guru berperan strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang bertugas mengarahkan Peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Islam sendiri menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting. Al-Qur'an surat Thaha ayat 114 memerintahkan umat manusia untuk terus menambah ilmu pengetahuan, sementara Rasulullah SAW dalam hadisnya menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan jalan menuju surga. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia sejak usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar.

Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana yang terjadi di SDN 2 Krasak, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa metode ceramah yang digunakan secara dominan menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik. Banyak peserta didik tampak pasif, kurang tertarik, dan menunjukkan hasil belajar yang belum optimal.

Metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan dan pencapaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif agar suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Salah satu metode yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Metode ini menekankan pada kegiatan tanya jawab dua arah antara guru dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta pemahaman konseptual peserta didik secara mendalam.

GQGA merupakan bagian dari pendekatan konstruktivistik yang memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar aktif. Melalui pemberian pertanyaan dan ruang bagi peserta didik untuk bertanya balik, metode ini mendorong interaksi yang sehat dan bermakna antara guru dan peserta didik. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa GQGA efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian mengenai penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya di wilayah Indramayu, masih sangat terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Zurahmah (2014), Wiliani (2022), dan Insani (2019) menunjukkan efektivitas metode GQGA dalam meningkatkan keterampilan peserta didik, seperti keaktifan belajar dan kemampuan berbicara. Namun, fokus mereka lebih tertuju pada aspek kognitif umum atau keterampilan bahasa, bukan pada peningkatan motivasi belajar dalam konteks PAI di sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di kelas V SDN 2 Krasak, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini tidak hanya menyajikan pendekatan alternatif dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menghadirkan inovasi dengan memfokuskan kajian pada dimensi motivasi belajar peserta didik yang selama ini sering terabaikan dalam studi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan peserta didik kelas V SDN 2 Krasak, Indramayu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen seperti RPP dan nilai peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang oleh Spencer Kagan, berdasarkan teori konstruktivisme. Metode ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam bertanya dan menjawab. Menurut Karwono dan Muzni, metode ini membentuk komunikasi dua arah yang mendorong interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar terbagi dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini perlu dikembangkan secara seimbang dalam pembelajaran PAI agar terbentuk pribadi yang utuh.

Penerapan metode GQGA di SDN 2 Krasak terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran. Data menunjukkan adanya peningkatan nilai

evaluasi PAI, misalnya peserta didik dengan nilai awal 33 meningkat menjadi 88. Guru PAI menyatakan bahwa metode ini efektif terutama untuk materi yang bersifat konseptual. Faktor pendukung keberhasilan metode ini mencakup antusiasme peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, dan kesiapan guru dalam menyusun pertanyaan. Namun, ditemukan juga kendala seperti peserta didik yang cenderung pasif yang memerlukan strategi pendampingan tambahan.

Metode Giving Question and Getting Answer (GQGA) telah diterapkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 2 Krasak, Kabupaten Indramayu. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui aktivitas bertanya dan menjawab, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam motivasi, keberanian berbicara, serta pemahaman terhadap materi pelajaran.

Data dari observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah penerapan metode ini. Misalnya, peserta didik seperti April Lyani dan Dody Ardiansyah mencatat peningkatan hingga 55 dan 66 poin dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan efektivitas metode dalam meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif.

Metode GQGA mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, menciptakan interaksi yang sehat antara guru dan peserta didik, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Guru PAI, Ibu Marlina, menyatakan bahwa metode ini efektif untuk materi yang menuntut pemahaman konsep mendalam, namun kurang optimal untuk materi berbasis hafalan. Peserta didik juga menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman materi.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penerapan metode GQGA didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, antusiasme dan kesiapan peserta didik yang tinggi menjadikan mereka lebih aktif dalam bertanya dan menjawab. Kedua, lingkungan belajar yang kondusif menciptakan ruang interaksi yang nyaman dan terbuka. Ketiga, materi pembelajaran yang relevan, khususnya yang bersifat konseptual, sangat cocok untuk pendekatan ini. Terakhir, guru yang mampu menyusun pertanyaan reflektif turut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Namun, terdapat pula hambatan dalam pelaksanaan metode ini. Beberapa peserta didik masih kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab di depan kelas. Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan tanya jawab secara merata. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memfasilitasi seluruh peserta didik.

b. Solusi Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode GQGA, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan membangun rasa aman

psikologis bagi peserta didik. Strategi lain yang dapat diterapkan meliputi pemberian pertanyaan sederhana sebagai pemantik awal, penggunaan metode kerja kelompok atau berpasangan untuk meningkatkan rasa percaya diri, serta perencanaan waktu yang lebih efisien.

Guru juga disarankan menyusun RPP yang terfokus pada capaian utama pembelajaran dan memilih strategi yang relevan dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan ini, peserta didik yang sebelumnya pasif dapat mulai terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

c. Dampak Penerapan Metode

Penerapan metode GQGA memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebelum metode ini diterapkan, mayoritas peserta didik menunjukkan partisipasi rendah. Namun setelah penggunaan metode GQGA, keaktifan meningkat, peserta didik lebih percaya diri bertanya dan menjawab, serta memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

Dalam aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan daya serap terhadap materi dan kemampuan berpikir logis. Dalam aspek afektif, terlihat peningkatan rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan bekerja sama. Sedangkan dalam aspek psikomotorik, siswa menjadi lebih aktif secara fisik dalam berinteraksi di kelas, mengajukan pertanyaan, dan menjawab secara langsung.

Kesimpulannya, metode GQGA berhasil menciptakan iklim belajar yang positif, aktif, dan kolaboratif di dalam kelas. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan hasil evaluasi, tetapi juga pada kualitas interaksi belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penerapan metode Giving Question and Getting Answer dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Krasak berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Metode ini efektif dalam meningkatkan interaksi, pemahaman konsep, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Namun, efektivitas metode ini perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Penerapan strategi pendampingan tambahan direkomendasikan untuk peserta didik yang masih pasif agar manfaat metode dapat dirasakan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwono & Muzni, Achmad Irfan. (2021). *Strategi Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2020). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2003). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.